

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 2 1

SUBBAGIAN HUMAS



Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Cetak
Media Online	Ayi Semarang

Wilayah: Kabupaten Batang

Nilai Investasi di Batang Capai Rp5,5 Triliun, Tertinggi Nomor 2 di Jateng

<https://semarang.ayoindonesia.com/umum/pr-771585532/nilai-investasi-di-batang-capai-rp-55-triliun-tertinggi-nomor-2-di-jateng?page=all>

BATANG, AYOSEMARANG.COM – Berdasarkan laporan kegiatan penanaman modal LKPM Kementerian Investasi RI nilai **investasi** Kabupaten Batang angkanya mencapai Rp 5,5 triliun.

Nilai **investasi** tersebut membuat Batang masuk tertinggi nomor dua di Jawa Tengah setelah kota Semarang dengan nilai **investasi** sekitar Rp 6,8 triliun.

Hal itu disampaikan Kepala Dinas Penanaman Modal Perizinan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Batang, Wahyu Budi Santoso, Senin 1 November 2021.

"Nilai **investasi** sebesar Rp 5,5 triliun itu, kalau ditambah dengan realisasi nilai **investasi** UMKM yang tidak masuk ke sistem LKPM BKPM angkanya mencapai Rp 5,7 triliun," kata Wahyu Budi Santoso.

Nilai **investasi** yang berasal dari LKPM Kementerian Investasi diantaranya PT Pemalang – Batang Tol Road yang berkantor candiareng, PLTU, dan tiga kawasan Industri di Batang seperti Kawasan Industri Terpadu Batang (KITB), PT Simdangjati Makmur Bahagia, PT Segayung dan PT Nestle.

Sementara itu, Kepala Bidang Penanaman Modal, Cahyaningrum menyebut angka itu masih jauh dari target dari BKPM yaitu Rp 10 triliun. Untuk mengejar target, pihaknya terus berkomunikasi dengan DPMPTSP provinsi dan kementerian **investasi**.

"Tapi kalau dari capaian realisasi **investasi** di Jawa Tengah, Kabupaten Batang nomor dua di bawah Kota Semarang, " ucapnya. Ia mengatakan nilai **investasi** bisa melonjak ketika LG Chen memulai groundbreaking di KITB. Namun, hingga kini, rencana itu masih terus tertunda.

Di sisi lain, Cahyaningrum merinci capaian penanaman modal dari sektor UMKM di Batang. Pada triwulan 1 mencapai Rp 31, 377 miliar.

"Lalu pada triwulan 2 Rp 159,166 miliar dan tri Wulan 3 Rp 6,5 miliar, itu hanya perhitungan Juli. Pada Agustus, perizinan sementara berhenti," ungkapnya.

SUBBAGIAN HUMAS PERWAKILAN PROVINSI JAWA TENGAH